

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sumedang adalah sebuah kota kecil yang sering dikenal sebagai tempat persinggahan bagi mereka yang tengah melakukan perjalanan darat antara Bandung dan Cirebon. Sumedang masih memiliki jati diri, kebudayaan serta adat istiadat yang masih kental dan patut di lestarikan keberadaannya. Fakta yang diperoleh dari lapangan memaparkan bahwa Sumedang memiliki potensi pariwisata beraneka ragam yang dapat menjadi daya tarik namun tidak banyak yang mengetahui hal tersebut. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya pengunjung yang berwisata ke Sumedang hanya sekedar membeli oleh-oleh spesifik Tahu Sumedang saja kemudian pulang. Untuk itu, dibutuhkan promosi wisata kota Sumedang yang lebih, dimana pengunjung dapat tinggal lebih lama di Sumedang.

Di kota Sumedang ada pariwisata yang sangat berpotensi untuk diunggulkan yakni wisata Kampung Toga. Wisata yang berdiri sejak tahun 1997 ini, berlokasi hanya 2 km dari pusat kota Sumedang dan bisa menjadi pilihan tepat untuk belajar mengenai pendidikan tentang tanaman obat. Konsep awal pengembangan kawasan wisata Kampung Toga disesuaikan dengan kondisi dan lokasi kota Sumedang yang bernuansa pegunungan atau kembali ke alam (*back to nature*) yang cocok untuk pembudidayaan wisata tanaman obat-obatan. Pendirian wisata Kampung Toga mendapat gagasan awal dari Bapak Syamsudin., Drs., alumni Uninus Bandung jurusan Ekonomi Pembangunan yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil selama 10 tahun dan tinggal di Sumedang, beliau merasakan masih kurangnya objek wisata di kota Sumedang yang dapat menarik pengunjung secara massal, dan tidak hanya menyediakan wisata bermain melainkan ada nilai positif yakni pendidikan tentang tanaman obat keluarga (TOGA) kepada masyarakat khususnya mahasiswa kedokteran agar mendapat informasi mengenai perkembangan tanaman obat di Indonesia dan edukasi ini menjadi ciri khas yang membedakan dengan tempat wisata lainnya di kota Sumedang.

Nama Kampung Toga sendiri berasal dari kata Kampung Tanaman Obat Keluarga atau apotik hidup, karena diawali dengan penanaman berbagai tanaman obat-obatan dan berbagai pohon tanaman keras dengan ciri khas pohon Jambe, dan bersamaan dengan itu dibangun pula sarana dan prasarana yang dibutuhkan, penataan lahan terutama jalan utama

masuk ke lokasi sepanjang 2 km, pengadaan air bersih sepanjang 8 km dan fasilitas listrik yang selain untuk kebutuhan Kampung Toga, fasilitas air bersih dan listrik ini juga dapat dinikmati oleh 400 kepala keluarga di Dusun Pabuaran, Genteng, Kukulu, Cipari, Cihantap, Haur Lawang, Kubang, Desa Sukajaya.

Pembangunan wisata Kampung Toga bertujuan untuk ikut serta mewujudkan Sumedang menjadi daerah tujuan wisata unggulan yang menyajikan pendidikan tanaman obat-obatan yang ditunjang dengan visi Kabupaten Sumedang menjadi daerah Agrobisnis dan Pariwisata serta visi Pariwisata Kabupaten Sumedang mewujudkan daerah pariwisata Budaya dan pariwisata Lingkungan.

Penulis menyimpulkan bahwa *branding* Kampung Toga sangat dibutuhkan untuk membangun citra wisata Kampung Toga yang lebih berkonsep dan konsisten dari segi visualisasi dan mempromosikan dengan media yang efektif kepada masyarakat khususnya pendatang dari luar kota seperti Bandung. Hal yang terpenting dari promosi adalah bagaimana masyarakat khususnya mahasiswa kedokteran di Bandung menjadi saluran informasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemberdayaan tanaman obat di pekarangan/ halaman rumah dan manfaat tanaman obat-obatan sebagai alternatif obat penyembuhan yang mudah didapat dan memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat kimia yang dijual di pasaran.

1.2 PERMASALAHAN DAN RUANG LINGKUP

1.2.1 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, berikut ini akan dirumuskan pokok- pokok persoalan yang akan dibahas, dianalisis dan dipecahkan dalam penelitian ini adalah :

- Bagaimana cara mempromosikan kepada pengunjung di daerah Bandung dan sekitarnya khususnya mahasiswa kedokteran agar mendapat informasi tentang kawasan wisata Kampung Toga yang menyediakan pendidikan tanaman obat dan media apa saja yang dapat dijadikan alat komunikasi yang efektif?

1.2.2 Ruang Lingkup Kajian

Wisata di kota Sumedang yang masih belum berkembang dikarenakan kurangnya pengenalan tentang wisata edukasi ini khususnya untuk remaja, sehingga pembuatan karya tulis ini difokuskan pada promosi kawasan wisata Kampung Toga.

Segmentasi pasar yang dituju pada penelitian ini yakni masyarakat yang tinggal di daerah Jawa Barat khususnya yang berada di Kota Bandung, dengan target market remaja yang berusia 18-25 tahun yang masih berstatus mahasiswa berjurusan kedokteran/ farmasi yang berada dalam golongan ekonomi menengah ke atas, memiliki tuntutan untuk belajar tentang hal yang berkaitan dengan tanaman obat (*open minded*), senang berwisata dan berpetualang menikmati keindahan alam, dan, serta pengunjung di Rumah Sakit yang berusia diatas 25 tahun yang mencari alternatif obat untuk penyembuhan secara alami. Promosi wisata Kampung Toga ini akan dilaksanakan dalam waktu 6 bulan, karena promosi dilakukan di beberapa universitas yang ada di Bandung.

1.3 TUJUAN PERANCANGAN

Berdasarkan pokok – pokok perumusan masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah diatas berikut ini akan dikemukakan garis besar hasil yang akan diperoleh setelah masalah dibahas, diselidiki, dijawab dan dipecahkan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

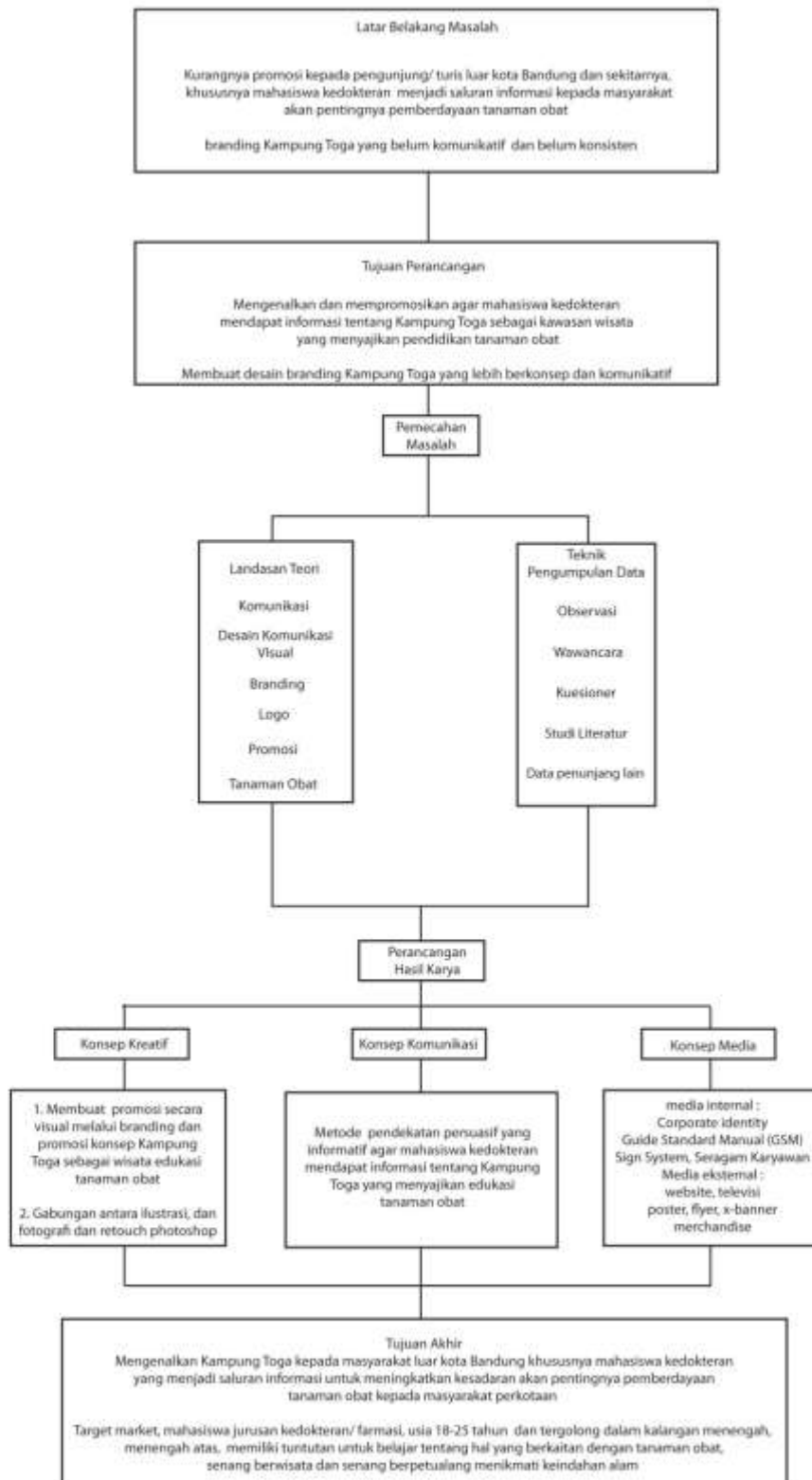
- membuat strategi promosi yang tepat agar masyarakat khususnya mahasiswa kedokteran di Bandung mendapat informasi mengenai Kampung Toga di Sumedang yang menyajikan pendidikan tanaman obat- obatan dan menerapkan media yang tepat sehingga pesan dapat terkomunikasikan dengan efektif dan optimal

1.4 SUMBER DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penulis melakukan pengumpulan data melalui :

1. Peneliti melakukan observasi dengan cara langsung datang ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang diajukan. Penulis melakukan pengamatan pada objek wisata di Sumedang yakni objek wisata Kampung Toga.
2. Hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam dan terstruktur. Informan / narasumber atau orang yang berwenang ialah Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Sumedang, Bp. Syamsudin selaku perintis Kampung Toga, dosen kedokteran Maranatha, Dr. Sugiarto.
3. Kuesioner dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai opini masyarakat yakni yakni mahasiswa jurusan kedokteran/ farmasi di Bandung, dan pengunjung Rumah Sakit di Bandung untuk mengetahui seberapa pentingnya wisata pendidikan tanaman obat bagi masyarakat perkotaan.
4. Studi literatur dilakukan untuk menambah informasi mengenai hal yang berkaitan dengan pengetahuan tentang tanaman obat keluarga, khasiat dan kegunaannya bagi masyarakat.
5. Data penunjang lain yang digunakan adalah bahan bacaan dari internet yaitu yang diperoleh dari situs <http://www.sumedangkab.go.id/>, <http://www.indotravelers.com/sumedang/index.html>, <http://sumedangonline.com/>, <http://www.disparbud.jabarprov.go.id/wisata/dest-det.php?id=1024&lang=id>, .

1.5 SKEMA PERANCANGAN



Tabel 1.1 Skema Perancangan